

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

#### **A. Penyajian Data**

Penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis pengembangan sehingga menghasilkan sebuah produk yang diberi nama PATUNG PERDOSEN, yaitu sebuah papan hitung perkalian serta bilangan pecahan senilai. Produk penelitian ini bertujuan sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in. Proses pengembangan ini didasarkan pada penelitian model ADDIE yang terdiri dari 5 langkan penelitian.

##### **1. Tahap Analisis**

Tahapan analisis merupakan tahapan awal sebelum mendesain sebuah produk. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui, hal apa saja yang dibutuhkan yang akan menjadi acuan terbentuknya sebuah produk. Tujuan dari analisis ini adalah untuk meningkatkan kemampuan numerasi dengan menjadikan sebuah media pembelajaran yang efektif terutama pada kemampuan numerasi. Tahap analisis meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

###### **a. Analisis kebutuhan**

Analisis kebutuhan diperlukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik, sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran terutama pada materi yang berkaitan numerasi. Pada tahapan ini peneliti melakukan

proses pencarian informasi melalui observasi kelas serta wawancara guru kelas. Proses pengumpulan informasi menghaikan sebuah inti permasalahan yaitu siswa memiliki kemampuan yang sangat rendah pada kemampuan numerasi, hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan observasi kelas banyak siswa yang kebingungan dengan cara penyelesaian soal perkalian serta dari hasil wawancara guru kelas mengatakan bahwasanya siswa kelas 4 masih ada yang belum bisa perkalian sehingga pada saat menemui soal yang berbentuk perkalian siswa kebanyakan mengerjakan dengan rentan waktu yang sangat lama.

Dari analisis kebutuhan ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya siswa memerlukan sebuah alat bantu perhitungan yang dapat meningkatkan kemampuan numerasi serta mempersingkat waktu pengerjaan soal.

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum bertujuan untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di MI Miftahul Mubtadi'in serta untuk mengetahui kemampuan numerasi yang diterapkan pada materi pembelajaran di kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in. Berikut ini hasil analisis kurikulum:

**Tabel 4.1, CP, TP dan Indikator Numerasi**

No	CP	TP	Indikator numerasi
1	Pada akhir fase B, peserta didik dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 10.000. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah	Memecahkan soal cerita perkalian, pembagian bilangan cacah dan pecahan senilai .	Pemikiran dan penalaran
		Menganalisis perkalian pembagian pada soal bergambar.	Argumentasi matematika

<p>sampai 1.000, dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian bilangan cacah, dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika, dan dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai 100. Mereka dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan kelipatan dan faktor, masalah berkaitan dengan uang menggunakan ribuan sebagai satuan. Mereka dapat membandingkan dan mengurutkan antar-pecahan, serta dapat mengenali pecahan senilai. Mereka dapat menunjukkan pemahaman dan intuisi bilangan (number sense) pada bilangan desimal, dan dapat menghubungkan pecahan desimal dan perseratusan dengan persen.</p>	<p>Menganalisis soal cerita mengenai pecahan.</p>	<p>Pengajuan masalah dan permasalahanya</p>
--	---	---

c. Analisis karakteristik peserta didik kelas IV.

Siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in merupakan siswa dengan usia rata-rata 10 tahun, merupakan tahapan mereka dimana dia sudah mulai berfikir logis dan pada tahap ini mereka memiliki rasa ingin tahu yang besar. Namun meskipun sudah mulai berfikir logis pada usia ini mereka juga merasa bosan apabila melakukan suatu hal yang kurang menarik seperti halnya pembelajaran yang monoton, mereka juga masih suka terhadap hal-hal yang menyenangkan.<sup>1</sup>

Apabila dilihat dari penjelasan diatas maka siswa memerlukan sebuah inovasi baru yang dapat meningkatkan semangat belajar, seperti media PATUNG PERDOSEN yang merupakan sebuah media pembelajaran tentunya akan menjadikan proses pembelajaran akan lebih menarik, serta komponen PATUNG PERDOSEN yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV

---

<sup>1</sup> Ilham Hidayatulloh, "KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR," *PROSIDING TEKNOLOGI PENDIDIKAN* 3, no. 1 (2023): 123–27.

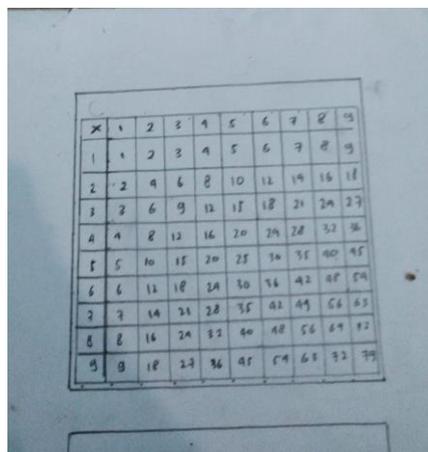
MI Miftahul Mubtadi'in.

## 2. Tahap Desain

Desain merupakan tahapan yang dilakukan untuk membuat suatu produk. Tahapan ini juga bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menjadikan sebuah produk tersebut, dapat disimpulkan desain merupakan gambaran atau sketsa awal produk yang akan dibuat. Dalam membuat desain media pembelajaran PATUNG PERDOSEN melalui beberapa tahapan.

Peneliti mengembangkan media PATUNG PERDOSEN bukan tanpa alasan, namun pengembangan media PATUNG PERDOSEN ini dilatar belakangi oleh siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadiin yang memiliki kemampuan numerasi yang sangat rendah, salah satunya pada kemampuan perkalian dan juga pemahaman tentang pecahan senilai. Setelah peneliti mendapatkan permasalahan tersebut diputuskan dengan membuat solusi berupa media PATUNG PERDOSEN dengan mempertimbangkan ukuran, bahan serta instrumen yang mendukung media tersebut supaya dapat digunakan dan juga mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadiin.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk membuat produk media pembelajaran PATUNG PERDOSEN adalah membuat desain. Desain dibuat peneliti secara kasar pada kertas gambar.



x	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	2	4	6	8	10	12	14	16	18
3	3	6	9	12	15	18	21	24	27
4	4	8	12	16	20	24	28	32	36
5	5	10	15	20	25	30	35	40	45
6	6	12	18	24	30	36	42	48	54
7	7	14	21	28	35	42	49	56	63
8	8	16	24	32	40	48	56	64	72
9	9	18	27	36	45	54	63	72	81

#### **Gambar 4.1 Desain media PATUNG PERDOSEN**

Peneliti juga memperhatikan pemilihan kayu, kayu yang dipilih oleh peneliti adalah kayu mahoni dengan alasan kayu tersebut memiliki sifat tekstur yang kuat serta harga yang terbilang cukup terjangkau apabila dibandingkan dengan kayu jati. Papan triplek digunakan untuk membuat kepingan puzzle pada bagian media yang memuat materi pecahan senilai.



**Gambar 4.2 Proses pemilihan kayu**

### **3. Tahap Pengembangan**

Tahapan pengembangan merupakan tahapan selanjutnya setelah desain dari media PATUNG PERDOSEN selesai. Berikut ini proses pembuatan dari media PATUNG PERDOSEN.

#### **a. Pembuatan angka**

Angka dibentuk dari bahan dasar styrofoam, yang dibentuk menggunakan alat pengukir styrofoam. Pemilihan bahan menggunakan styrofoam dengan alasan styrofoam lebih mudah dibentuk dibandingkan dengan bahan kayu ataupun lainnya. Serta harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan bahan lainnya seperti kayu, papan triplek. Styrofoam yang telah dipotong sesuai dengan pola

ditempel stiker sehingga membuat kesan yang lebih menarik pada bagian tampilan. Rangkaian angka akan dibuat pada media PATUNG PERDOSEN sisi perkalian.



**Gambar 4.3** proses pembuatan angka

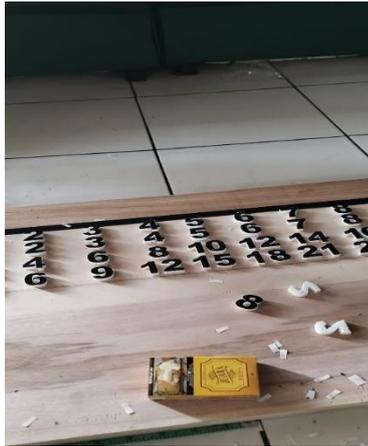
Puzzle disini digunakan dalam materi pecahan senilai, sedangkan bahan yang digunakan dalam membuat puzzle tersebut menggunakan papan PVC yang dipotong sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan, dan kemudian ditempel stiker angka yang sesuai.



**Gambar 4.4** Proses pembuatan *puzzle*

b. Pemasangan angka dan puzzle

Angka yang telah terbentuk akan ditempelkan terhadap papan kayu, pemasangan angka menggunakan lem. Pada tahapan ini pemasangan memerlukan ketelitian karena jarak angka yang salah dapat mengakibatkan kegagalan fungsi media PATUNG PERDOSEN.



**Gambar 4.5** proses pemasangan angka

Potongan puzzle yang telah dipotong kemudian diberi stiker angka agar media PATUNG PERDOSEN sisi pecahan senilai dapat digunakan.

c. Pemasangan papan geser

Papan geser merupakan bagian pendukung pada media PATUNG PERDOSEN sisi perkalian. Papan geser ini memiliki fungsi sebagai alat yang akan menentukan jawaban dari media PATUNG PERDOSEN sisi perkalian.



**Gambar 4.6** Pemasangan papan geser

d. finishing

Finishing merupakan tahapan akhir pada proses pembuatan produk. Pada tahap ini peneliti memasang bagian kecil yang merupakan pelengkap dari media PATUNG PERDOSEN, seperti roda dan juga pada bagian papan hitung perkalian dan juga hiasan lain yang dapat menambah daya tarik terhadap media ini.



**Gambar 4.7 Pemasangan roda pada papan geser**

e. Validasi Produk

Setelah media selesai dalam proses pembuatan selanjutnya media di validasikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media PATUNG PERDOSEN. Proses validasi dilakukan kepada ahli yang berkompeten dibidangnya. Tahapan ini menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif , sebagai berikut:

1) Data Kuantitatif Hasil Validasi

**Table 4.2 data kuantitatif validasi media PATUNG PERDOSEN**

No	Nama	Keterangan	Skor diperoleh	Skor maksimal	presentase	kategori
1.	Ayu Ridho Saraswati, M. Pd.	Validator ahli media	79	100	79%	Cukup efektif
2.	Choirul Annisa, M.Pd.	Vaidator ahli materi	64	75	85%	Efektif
3.	Nur Khamidah, S. pd	Validator ahli soal	41	50	82%	Efektif

2) Data Kualitatif Hasil Validasi

**Table 4.3 Data Kualitatif hasil validasi**

No	Nama	Keterangan	Kritik dan saran
1.	Ayu Ridho Saraswati, M.Pd.	Validator ahli media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desain buku panduan diganti yang lebih menarik</li> <li>2. Diberi gambar media dan keterangan penggunaan</li> <li>3. <i>Finishing</i> meddia dirapikan</li> </ol>
2	Choirul Annisa, M.Pd.	Vakidator ahli materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Beberapa bagian masih ada yang belum sesuai dengan topik materi</li> <li>2. Perjelas petunjuk penggunaan dan materi.</li> <li>3. Fokuskan pada materi bilangan cacah dan pecahan senilai.</li> <li>4. Lengkapi/ sempurnakan petunjuk penggunaan dan materi pada buku panduan.</li> </ol>
3.	Nur Khamidah, S.pd.I	Validator ahli soal	Soal sudah mencakup materi yang akan diimplimentasikan

Dari data kualitatif validasi berupa keritik dan saran validator digunakan peneliti dalam menyempurnakan media PATUNG PERDOSEN, berikut adalah hasil revisi produk yang telah dilakukan :

**Tabel 4.4 Produk sebelum dan sesudah validasi**

Sebelum validasi	Sesudah validasi
------------------	------------------



## 2. Tahap Implementasi

Implementasi merupakan proses penerapan media terhadap siswa setelah melalui beberapa tahapan validasi. Selama tahapan implementasi media pembelajaran PATUNG PERDOSEN menggunakan model *One- Group* Pretest posttest.

Sebelum diberi tindakan menggunakan media PATUNG PERDOSEN subjek uji coba diberikan soal pretest terlebih dahulu, setelah mengerjakan soal pretest subjek uji coba diberikan tindakan materii perkalian dan pecahan senilai menggunakan media PATUNG PERDOSEN. Kegiatan paling akhir pada tahap ini adalah memberikan soal posttest dengan bobot soal yang sama pada soal pretest. Hasil dari tahap implementasi adalah sebagai berikut:

**Table 4.5 Hasil Pretest**

No	Inisial Nama	Pre test	KKM (70)	Keterangan	
1	AZM	80	70	Tuntas	
2	AHR	50	70		Tidak tuntas
3	AZA	70	70	Tuntas	

4	APP	50	70		Tidak tuntas
5	AKM	40	70		Tidak tuntas
6	AKM	40	70		Tidak tuntas
7	DNRSV	80	70	Tuntas	
8	IS	40	70		Tidak tuntas
9	IPN	80	70	Tuntas	
10	LTW	40	70		Tidak tuntas
11	MNS	50	70		Tidak tuntas
12	MA	40	70		Tidak tuntas
13	NJM	50	70		Tidak tuntas
14	NAL	100	70	Tuntas	
15	RS	40	70		Tidak tuntas
16	RZP	80	70	Tuntas	
17	RPP	50	70		Tidak tuntas
18	SFZ	40	70		Tidak tuntas
19	WL	40	70		Tidak tuntas
20	ZES	40	70		Tidak tuntas
21	MFNA	70	70	Tuntas	
22	DMP	40	70		Tidak tuntas
23	NAR	40	70		Tidak tuntas
Jumlah		1250		7	16
Nilai maksimal		2300			

Berdasarkan hasil pretest dapat diketahui bahwasanya kemampuan numerasi khususnya pada materi perkalian dan pecahan senilai dapat dikatakan rendah bahkan belum mampu mencapai angka 50% dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan KKM. Sehingga peneliti memberikan materi menggunakan media pembelajaran patung perdosan, dan setelah itu memberikan soal post test, berikut ini hasilnya :

**Table 4.6 Hasil post test**

No	Inisial Nama	Pre test	KKM (70)	Keterangan	
1	AZM	90	70	Tuntas	
2	AHR	80	70	Tuntas	
3	AZA	70	70	Tuntas	
4	APP	60	70		Tidak tuntas
5	AKM	70	70	Tuntas	
6	AKM	60	70		Tidak tuntas
7	DNRSV	90	70	Tuntas	
8	IS	30	70		Tidak tuntas
9	IPN	100	70	Tuntas	
10	LTW	70	70	Tuntas	
11	MNS	80	70	Tuntas	
12	MA	40	70		Tidak tuntas
13	NJM	80	70	Tuntas	
14	NAL	100	70	Tuntas	

15	RS	70	70	Tuntas	
16	RZP	90	70	Tuntas	
17	RPP	60	70		Tidak tuntas
18	SFZ	90	70	Tuntas	
19	WL	80	70	Tuntas	
20	ZES	70	70	Tuntas	
21	MFNA	70	70	Tuntas	
22	DMP	80	70	Tuntas	
23	NAR	40	70		Tidak tuntas
Jumlah		1670		14	6
Nilai maksimal		2300			

### 3. Tahap Evaluasi

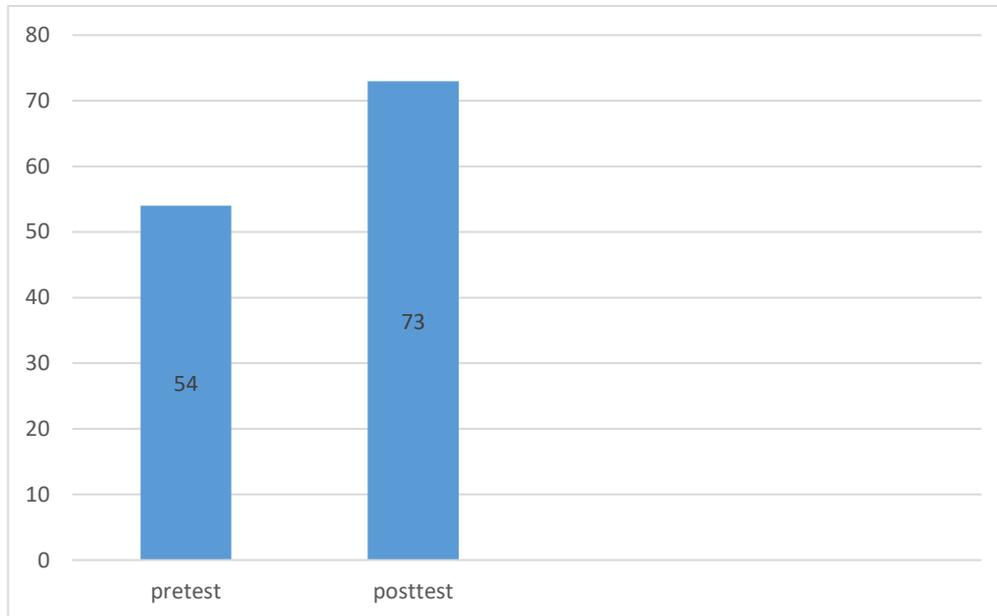
Tahapan paling terakhir dari model pengembangan ADDIE adalah evaluasi. Tujuan dari tahap ini untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan media yang telah di uji cobakan dan dikembangkan berdasarkan hasil uji coba produk. Berdasarkan paparan data diatas maka dapat diketahui kelebihan dan kekurangan media PATUNG PERDOSEN.

Kelebihan dari media ini adalah membuat efisiensi waktu dalam mengerjakan soal perkalian menjadi sangat cepat, namun terbatas pada angka yang tertera pada media yaitu perkalian dari angka 1 sampai 9. Siswa juga sangat antusias dalam pembelajaran dikarenakan ada suatu hal baru yang membuat rasa ingin tahu siswa meningkat. Namun demikian media PATUNG PERDOSEN yang memiliki dua sisi dalam penyampaian materi tidak dapat digunakan secara langsung, dikarenakan harus membalik media terlebih dahulu untuk menyampaikan materi yang berbeda.

#### B. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari subjek penelitian berupa hasil pretest yang sudah dikategorikan berdasarkan nilai KKM dan juga hasil post test yang telah dikategorikan berdasarkan nilai KKM, dari kedua nilai tersebut akan diambil rata-rata dan dibandingkan untuk mengetahui apakah PATUNG PERDOSEN dapat meningkatkan

kemampuan numerasi siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in. Hasil perbandingan pretest dan post test akan ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Diagram perbandingan rata-rata pretest post test**

Dari diagram tersebut dapat diketahui bahwasanya nilai pretset mendapatkan rata-rata sebesar 54 dan pada hasil nilai posttest mendapatkan nilai rata-rata sebesar 73. Artinya terjadi peningkatan pada kemampuan siswa setelah dikenai pembelajaran menggunakan media PATUNG PERDOSEN.

Setelah diketahui hasil dari pretest dan post test untuk mengetahui kategori peningkatan maka akan dilakukan uji n gain, dengan hasil sebagai berikut:

**Table 4.1 Hasil Uji N Gain**

		Statistic	Std. Error
NGain_persen	Mean	56,9523	,3,60824
	95% Confidence Interval for Lower Bound		49,4693
	Mean Upper Bound		64,4353
	5% Trimmed Mean		56,1657
	Median		54,5455
	Variance		299,446
	Std. Deviation		17,30452
	Minimum		27,27

Maximum	100,00	
Range	72,73	
Interquartile Range	16,67	
Skewness	1,071	,481
Kurtosis	1,994	,935

## C. Pembahasan

### 1. Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran PATUNG PERDOSEN

Pengembangan media PATUNG PERDOSEN dilatar belakangi permasalahan siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in yang mempunyai kesulitan dalam kemampuan numerasi terutama pada materi perkalian dan juga pecahan senilai. Pengembangan media PATUNG PERDOSEN mengacu pada model ADDIE yang memiliki 5 tahapan pengembangan yaitu *Analyze, Design, Developmnt, Implement, evaluation*.

Tahapan awal dalam model Addie adalah analisis, analisis dilakukan terhadap peserta didik, kurikulum dan juga kebutuhan. Media PATUNG PERDOSEN dikembangkan dengan latar belakang rendahnya kemampuan numerasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV serta kurikulum yang dipakai di MI Miftahul Mubtadi'in.

Tahapan selanjutnya adalah membuat desain dari media PATUNG PERDOSEN. Peserta didik di usia kelas IV sudah menyukai hal yang bersifat logis maka dibuatlah media PATUNG PERDOSEN dengan desain yang tidak terlalu kekanak-kanakan dalam artian tidak terlalu banyak elemen hiasan. Serta ukuran bahan yang tepat dengan ukuran 45x75 CM<sup>2</sup>. Sterofoam untuk kepingan angka dan juga papan triplek yang digunakan dalam komponen pendukung dari media ini.

Pada tahapan pengembangan media PATUNG PERDOSEN dibuat sesuai dengan desain yang telah ditentukan. Untuk mengetahui efektivitas PATUNG

PERDOSEN dilakukan validasi terhadap 3 validator yaitu ahli desain media, ahli materi, dan juga ahli soal.

Setelah media PATUNG PERDOSEN mendapatkan nilai efektivitas dari para ahli selanjutnya media di uji cobakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan numerasi siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in, dengan cara menggunakan soal pretest dan post test.

Media PATUNG PERDOSEN dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in. Kehadiran media ini yang mengusung 2 materi sekaligus yaitu perkalian dan pecahan senilai membuat proses pembelajaran namun penggunaannya tidak dapat dilakukan secara bersamaan, karena media tersebut dibagi menjadi dua sisi.

## **2. Efektivitas Media PATUNG PERDOSEN**

Menurut Gibson, efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang diharapkan maka dinilai semakin efektif.<sup>2</sup> Keefektivan media PATUNG PERDOSEN didasarkan pada penilaian yang didasarkan oleh hasil validasi. Media pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila media tersebut dapat digunakan sesuai dengan materi serta dapat digunakan dengan baik serta mampu mencapai tujuan dari dibuatnya produk tersebut.<sup>3</sup> media PATUNG PERDOSEN telah melalui proses validasi yang dilakukan untuk mengetahui eektivitas dari media untuk diterapkan.

Media pembelajaran PATUNG PERDOSEN merupakan media yang mendapat

---

<sup>2</sup> Aas Aliana Futriani Hidayah, Robiah Al Adawiyah, and Prima Ayu Rizqi Mahanani, "Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 21, no. 2 (2020): 53–56.

<sup>3</sup> Alsyabri Wira, "Validitas Dan Efektivitas Media Pembelajaran Berbasisandroid Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar," *Journal of Education Informatic Technology and Science (JeITS)* 3, no. 1 (2021): 1–10.

dinilai efektif, hal ini dibuktikan dari hasil validasi ahli media, materi, dan juga soal.

### **3. Peningkatan kemampuan Numerasi menggunakan Media PATUNG PERDOSEN**

Kemampuan numerasi terdiri dari tiga aspek berupa berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatik. Berhitung adalah kemampuan untuk menghitung suatu benda secara verbal dan kemampuan untuk mengidentifikasi jumlah dari benda. Relasi numerasi berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan kuantitas suatu benda seperti lebih banyak, lebih sedikit, lebih tinggi, atau lebih pendek. Sementara itu, operasi aritmatika adalah kemampuan untuk mengerjakan operasi matematika dasar berupa penjumlahan dan pengurangan.<sup>4</sup> Peserta didik kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in apabila dihadapkan dengan aspek numerasi masih kesulitan, sehingga hal tersebut menjadikan sebuah dorongan peneliti untuk membuat produk PATUNG PERDOSEN sehingga setelah adanya uji coba produk siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in sangat terbantu, siswa lebih cepat dalam mengerjakan soal perkalian dan lebih paham tentang pecahan senilai.

Penyebab numerasi rendah juga yaitu tidak menariknya guru dalam mengemas model dan media pembelajaran yang digunakan. Karena guru dituntut untuk dapat membimbing siswa dalam menggunakan, menginformasikan, dan menafsirkan ide matematika untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan kompetensi numerasinya.<sup>5</sup> Kemampuan numerasi tentu tidak muncul dengan sendirinya. Akan tetapi, kemampuan ini perlu diasah salah

---

<sup>4</sup> Muhammad Rifqi Mahmud and Inne Marthyane Pratiwi, "Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur," *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2019): 69–88.

<sup>5</sup> Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman numerasi siswa kelas 5 sdn 192 ciburuy

satunya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.<sup>6</sup> Apabila aspek yang mendukung peningkatan kemampuan numerasi salah satunya disekolah tidak menjadikan siswa mempunyai semangat belajar, maka akan membuat kemampuan numerasi siswa menjadi rendah.<sup>7</sup> Dengan adanya media PATUNG PERDOSEN menjadikan tambahan sarana yang mendukung proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika pada materi perkalian dan juga pecahan senilai, yang akan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik.

Dalam proses implementasi media PATUNG PERDOSEN mampu meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in, hal ini dibuktikan dari soal pretes dan juga post test. Pada tahapan soal pretest menghasilkan nilai ketuntasan yang kurang memuaskan yaitu, peserta didik berjumlah 7 yang memiliki ketuntasan dari nilai KKM sebesar 70, dari keseluruhan siswa kelas IV sebanyak 23 siswa. sedangkan post test menghasilkan ketuntasan sebanyak 16 siswa. terdapat selisih 9 siswa dari hasil ketuntasan pretest. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwasanya media PATUNG PERDOSEN mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas IV MI Miftahul Mubtadi'in sebanyak 9 siswa. Dari hasil pretest dan post test juga dilakukan uji N Gain dengan hasil peningkatan menggunakan produk adalah 0,36%, apabila dilihat pada tabel 3.11 analisa uji Ngain maka nilai

Ngain media PATUNG PERDOSEN termasuk pada kategori sedang, artinya media PATUNG PERDOSEN ini dapat meningkatkan kemampuan numerasi siswa dengan kategori sedang.

---

<sup>6</sup> Pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar.

<sup>7</sup> Mahfudz Reza Fahlevi, "Upaya Pengembangan Number Sense Siswa Melalui Kurikulum Merdeka (2022)," Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan 5, no. 1 (2022): 11–27.

Hasil pretest post test memperoleh peningkatan dengan kategori sedang, diketahui bahwasanya siswa yang mendapatkan kategori tidak pada hasil post test juga merupakan siswa yang mendapat kategori yang sama dihasil pre test namun perbedaannya adalah perbedaan jumlah siswa yang mendapat kategori tidak tuntas pada pretest dan posttest. Peneliti mengamati hal tersebut dikarenakan pada saat siswa dikenai perlakuan menggunakan media PATUNG PERDOSEN tidak memperhatikan instruksi dari guru.

Peningkatan ini sesuai dengan salah satu indikator peningkatan numerasi yaitu pengajuan masalah dan pemecahannya, Representasi, simbol, alat dan teknologi. Pada indikator pengajuan masalah setelah dikenai aksi menggunakan media PATUNG PERDOSEN pesert didik dapat merumuskan permasalahan serta memecahkan permasalahan tersebut, contohnya siswa dapat mengetahui persoalan perkalian dan pecahan senilai serta bagaimana cara mencari jawaban tersebut. indikator representasi dan simbol siswa memahami serta menguraikan berbagai objek dan situasi matematika terutama pada materi perkalian dan pecahan senilai. Indikator peningkatan terakhir adalah alat dan teknologi, peserta didik dapat mengoperasikan alat bantu yaitu PATUNG PERDOSEN.